



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, penulis menemukan perbedaan sudut pandang dalam memaknai *meme* Jokowi dan Prabowo dalam kaitan dengan pilpres 2019 di media sosial. Penulis melakukan penelitian pada informan berupa lima mahasiswa di Kabupaten Tangerang.

Informan yang dipilih oleh penulis sesuai dengan kriteria yang ditentukan penulis sebelumnya. Penulis melakukan wawancara pada lima mahasiswa yang berkuliah di universitas Kabupaten Tangerang, dengan batasan usia 19-24 tahun. Setiap informan memiliki perbedaan latar belakang dari segi usia, hingga pemahaman politik yang dimiliki masing-masing informan.

Berdasarkan temuan lapangan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian informan dalam penelitian ini memiliki akses yang cukup memadai terhadap *meme* Jokowi dan Prabowo di media sosial. Namun akses tersebut cenderung tidak memiliki peran yang besar dalam pemaknaan pada kelima informan. Berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman melihat *meme* Jokowi dan Prabowo tidak terlalu berperan pada pemaknaan.
2. Dalam pemaknaan mahasiswa di Kabupaten Tangerang terhadap *meme* Jokowi dan Prabowo dalam Pilpres 2019 di media sosial kelima informan

cenderung kurang mampu memaknai keempat *meme* tersebut. Kelima informan berada pada posisi dominan.

5.2. Saran

1. Saran Akademis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi pemaknaan dengan mengelompokkan pemaknaan khalayak media. Oleh karena itu penulis menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya dapat diterapkan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Dengan metode fenomenologi ini akan dapat diperoleh informasi mendalam tentang bagaimana peran dan arti *meme* dalam kehidupan mereka terkait dengan pengalaman masa lalu dari masing-masing informan dalam konteks politik dan sosial.

2. Saran Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk khalayak yang melihat *meme* Jokowi dan Prabowo di media sosial. Khalayak dapat memahami dengan lebih kritis mana *meme* yang positif dibanding *meme* yang negatif. Data yang penulis dapatkan dari informan menunjukkan masih banyaknya khalayak yang kurang memahami makna dari *meme* politik Jokowi dan Prabowo khususnya di kalangan mahasiswa. Penulis berharap khalayak mahasiswa semestinya dapat menjadi lebih kritis dan terbuka dalam memaknai *meme* politik, dan tidak mudah menyebarkan keadaannya kepada orang lain tanpa dipahami dulu kebenarannya. Khalayak mahasiswa juga perlu mencari informasi pembandingan terlebih dahulu ketika kita melihat *meme* tersebut.